

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis model permintaan jasa kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permintaan jasa kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif dari bulan April-Maret 2013 mengalami kenaikan dan penurunan kuantitas penumpang. Hal ini di pengaruhi dari beberapa faktor diantaranya harga tiket yang naik, maraknya jasa travel jurusan Bandung-Jakarta, serta promosi yang kurang.
2. Model fungsi permintaan secara umum dari model permintaan jasa kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta adalah sebagai berikut:  
$$Q_{dx} = -36954,39 - 299,8102P_x + 450,5470P_r + 20733,93I + 10,96337A$$
3. Dampak perubahan harga tiket kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta akan mempengaruhi dari kuantitas permintaan yang diminta oleh konsumen. Semakin naik harga tiket Argo Parahyangan akan membuat penumpang enggan untuk menaiki kereta api sehingga penumpang Argo Parahyangan akan menurun begitupun sebaliknya. Analisis ini membuktikan bahwa harga tiket kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta akan berpengaruh negatif terhadap kuantitas permintaan kereta api Argo Parahyangan.
4. Pengaruh pergeseran perubahan harga tiket travel ( $P_r$ ), Pendapatan ( $I$ ), dan biaya iklan ( $A$ ) terhadap kuantitas permintaan jasa kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta ( $Q_{dx}$ ) bersifat positif. Dengan demikian, apabila ke 3 variabel tersebut mengalami kenaikan atau penurunan, maka kuantitas permintaan terhadap jasa kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta juga ikut naik/turun dengan asumsi *ceteris paribus*.

5. Elastisitas permintaan jasa kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta terhadap harga tiket kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif  $E_{px} = 0,45$  , harga tiket travel  $E_{pr} = 0,7$  , pendapatan  $E_I = 0,78$  , dan biaya iklan  $E_A = 0,05$  . Sehingga keseluruhan variabel bersifat inelastik terhadap permintaan jasa kereta api Argo Parahyangan Bandung-Jakarta. Artinya Permintaan jasa kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta ( $Q_{dx}$ ) tidak peka terhadap harga tiket Argo Parahyangan kelas eksekutif ( $P_r$ ), harga tiket travel ( $P_x$ ), pendapatan ( $I$ ), dan biaya iklan ( $A$ ).

## 5.2 Saran

1. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) harus mendukung faktor-faktor yang mendukung permintaan maupun pendukung lain (meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan fasilitas, faktor keamanan dan keselamatan, kemudahan mendapatkan tiket, dan ketepatan waktu) untuk menjaga agar permintaan jasa kereta api terus meningkat dan lebih unggul dibandingkan dengan jasa substitusi lainnya (travel, bus, pesawat,dll).
2. Dengan adanya model permintaan jasa kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta diharapkan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat mensimulasikan model ini untuk memprediksi permintaan jasa kereta api di setiap bulan atau tahunnya.
3. Harga tiket kereta berpengaruh negatif terhadap permintaan, sehingga dalam hal tarif PT. Kereta Api Indonesia (Persero) diusahakan lebih rendah di bandingkan tarif angkutan lain. Jika harga tiket dinaikkan, hendaknya PT. Kereta Api Indonesia (Indonesia) memperhatikan beberapa hal diantaranya pendapatan masyarakat, yang diimbangi kualitas pelayanan yang diberikan.
4. Pengaruh dari variabel harga travel, pendapatan, dan biaya iklan yang bersifat positif diharapkan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dapat meningkatkan biaya iklan untuk mempromosikan jasa kereta api agar masyarakat lebih

tertarik untuk memilih jasa kereta api di bandingkan dengan transportasi lainnya.

5. Permintaan jasa kereta api Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta merupakan permintaan yang inelastis, sehingga PT. Kereta Api Indonesia (Persero) boleh menaikkan harga tiket Argo Parahyangan kelas eksekutif Bandung-Jakarta dengan taraf yang wajar, tidak terlalu tinggi dalam menaikkan harga tiket agar kuantitas permintaan tidak menurun.
6. PT. Kereta Api Indonesia dapat mencoba trex baru seperti Bandung menuju Cengkareng (Bandara Soekarno-Hatta), dengan menggunakan jasa kereta api Argo Parahyangan dan dapat dilanjutkan dengan kereta menuju Cengkareng atau bekerja sama dengan jasa transportasi lain seperti DAMRI untuk melanjutkan perjalanan penumpang menuju Bandara Soekarno-Hatta. Dengan trobosan ini diharapkan kuantitas permintaan jasa kereta api akan meningkat.
7. Bagi konsumen dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih cermat dalam memilih jasa transportasi.
8. Untuk penelitian berikutnya, sebaiknya menggunakan data tahunan dikarenakan data bulanan yang relatif sama sehingga di khawatirkan adanya kesalahan.
9. Bagi pemerintah, hendaknya dapat semakin perhatian dan mendukung kegiatan operasional PT. Kereta Api Indonesia (Persero) agar meningkatkan pelayanan yang lebih baik.